

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Salah satu informasi yang penting bagi pemakai yang berkaitan dengan laporan keuangan adalah informasi *Leverage* keuangan dan *profitabilitas* perusahaan. Para pemakai sering menjadikan leverage keuangan yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan *profitabilitas* perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Weston dan Copeland (1995) dalam Hilmi dan Ali (2004) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang.

Pelaporan keuangan perusahaan dianggap pemakai utama (investor dan kreditor) sebagai *good news* dan *bad news*. *Good news* memiliki arti bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan kredit dan keputusan investasi.

Adapun *bad news* mempunyai pengertian bahwa informasi yang disajikan tidak dapat memenuhi informasi kunci sehingga investor dan kreditor sebagai pengguna utama memandang bahwa *financial reporting* masih bermanfaat namun perlu diperbaiki. Investor sebagai pemegang saham atau pemilik perusahaan dari pihak luar memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi dan membantu untuk memutuskan tindakan mereka baik untuk membeli, menahan, atau menjual saham-saham perusahaan.

Badan Pengawas Pasar Modal dalam peraturannya mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang *go public* harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Keharusan laporan keuangan diaudit mendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil auditnya. Seperti yang dinyatakan oleh DeAngelo (1981) dalam Ali dan Hilmi (2008) bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil.

Hendriksen dan Breda (2000) mengungkapkan bahwa jika data akuntansi harus relevan bagi pengambilan keputusan investor, data itu harus memberikan input ke dalam model keputusan para investor. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan oleh para pemakainya apabila relevan dan handal. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feedback value* serta tepat waktu (Annisa, 2004). Hal ini mencerminkan betapa ketepatan waktu

(*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan pun sudah diatur di dalam lampiran dari Bapepam yaitu : Keputusan ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independen nya kepada Babepam selambat lambatnya 120 hari kerja atau pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Yang kemudian diperbaharui peraturannya dengan diperktetat pada lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor : Kep/36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan keuangan dengan pendapat lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat lambatnya pada ahir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal pelaporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan merupakan pusat informasi yang dapat di informasikan kepada Top Management untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan laporan keuangan juga perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat yang akan ditempuh oleh perusahaan dikemudian hari. Oleh karena itu pelaporan keuangan perusahaan harus tepat waktu agar dalam pengambilan keputusan pun dapat dilakukan dengan cepat, tepat waktu dan keputusan yang baik juga untuk perusahaan.

Suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan management. Pertama, pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usahanya yang dijalanannya. Karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya (Kasmir,2012:2)

Pembuatan laporan keuangan dibuat sesuai dengan kaidah keuangan yang berlaku agar mampu menunjukkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Laporan keuangan juga harus dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah: dibaca, dipahami dan di mengerti oleh berbagai pihak (Kasmir,2012:4)

Dengan laporan keuangan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan akan didapat. Karna laporan keuangan merupakan suatu informasi global yang memperlihatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari semua proses pencatatan atau pembukuan yang panjang yang sudah di lakukan sebelumnya.

Penelitian-penelitian yang menganalisis faktor-faktor penyebab perusahaan tidak mampu memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa di Indonesia, antara lain penelitian Christina dwi Astuti (2007), dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Irfan haris setiawan (2014) dari hasil

penelitiannya mendapatkan hasil *Debt to Equity ratio* dan *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nurmiati (2016) dari hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa Ukuran perusahaan dan Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Rini Dwiyaniti (2010) dari hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *Debt to equity ratio* dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, mendorong untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti *Debt to equity ratio*, *Return on Assets*, struktur kepemilikan, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan di Indonesia. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan Food & Beverage ini didasarkan pada pertimbangan akan homogenitas dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*, *Return on Assets*, Struktur Kepemilikan, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni dalam penelitian ini dimasukkan

variabel *Debt to Equity ratio*, *Return on assets*, Struktur Kepemilikan, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan selama 3 periode berturut-turut yaitu periode 2015 - 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah Pergantian Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, Struktur Kepemilikan, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 2) Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 3) Untuk menguji pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 4) Untuk menguji pengaruh Pergantian Auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 5) Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- 6) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, Struktur Kepemilikan, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pihak, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi

dan ilmu pengetahuan bagi para akademis, khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Universitas Satya Negara Indonesia dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengungkapan faktor - faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

3) Bagi Management perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

